



KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORFOLOGI KOTA BATAM, STUDI PADA KAWASAN JODOH

Roni Antonio¹⁾

^{1,2)} Program Studi Magister Arsitektur, Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
E-mail: [azw_99@yahoo.com^{1\)}](mailto:azw_99@yahoo.com)

ABSTRAK

Kota Batam yang diawali dengan suatu Kawasan kecil yang dikenal dengan Jodoh pada tahun 1965 merupakan sebuah daerah permukiman nelayan tradisional. Dan saat ini telah menjadi pusat perdagangan tersibuk dan teramai di Kota Batam pada saat ini (2023). Perkembangan dan pertumbuhan kota Batam secara morfologi juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kajian ini bertujuan atau mentikberatkan pada faktor faktor apa yang melatarbelakangi morfologi kota Batam yang merupakan bagian dari sejarah kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dan dengan melakukan tinjauan Pustaka. Dari hasil yang pembahasan didapat, faktor faktor yang melatarbelakangi perkembangan morfologi kota batam adalah beberapa faktor yang sangat signifikan yaitu , dijadikannya Batam oleh pemerintah pusat sebagai Daerah Industri kota Batam, terjadinya 2 kali kebakaran hebat yang terjadi di Kawasan permukiman Jodoh, dan beberapa peraturan dari otorita Batam tentang penyebaran dan pemerataan penduduk di Kota Batam.

Kata kunci : Morfolgi Kota Batam, Kawasan Jodoh, Otorita Batam.

ABSTRACT

The city of Batam, which began with a small area known as Jodoh in 1965, is a traditional fishing settlement area. And now it has become the busiest and busiest trading center in Batam City at the moment (2023). The morphological development and growth of the city of Batam has also undergone very significant changes. This study aims or focuses on what factors are behind the morphology of the city of Batam which is part of the history of the city. The method used in this study is descriptive qualitative, namely by collecting relevant information and by conducting a literature review. From the results discussed, it was found that the factors underlying the morphological development of the city of Batam were several very significant factors, namely, the central government made Batam the Industrial Area of Batam City, the occurrence of 2 severe fires that occurred in the Jodoh residential area, and several regulations from the authorities. Batam regarding the distribution and distribution of population in Batam City.

Keywords: Morphology of Batam City, Matchmaking Region, Batam Authority.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Kota dan perubahan perubahan bentuk yang terjadi pada kota kota tidak terjadi dengan sendirinya. Masyarakat yang menjadi penduduk sebuah kota memainkan peranan penting dalam merubah bentuk kota[1].

Bentuk kota dan perkembangannya sangat erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakatnya, karakter sebuah kota juga dapat merupakan perkembangan dari budaya dari waktu ke waktu, yang merupakan hasil fisik maupun non fisik yang mempengaruhi bentuk dari sebuah kota.

Dinamika perubahan bentuk kota merupakan sebuah fenomena yang terjadi dari perkembangan sosial masyarakat kota, politik juga perkembangan teknologi dan lain lainnya.

Morfologi kota merupakan salah satu ilmu yang mengkaji atau yang mempelajari tentang sejarah terbentuknya pola dalam sebuah ruang pada sebuah kota, dimulai sejak awal terbentuknya sampai berkembang menjadi beberapa daerah yang merupakan hasil dari perluasan sebuah kota tersebut.

Peneletian ini bertujuan untuk memahami morfologi kota Batam dengan mencari dan memperoleh data dan informasi akurat tentang perubahan yang terjadi semenjak, kota Batam masih merupakan sebuah Kawasan kampung nelayan yang sampai saat ini masih disebut Kawasan Jodoh, sampai menjadi sebuah Kota industri dan pariwisata yang sangat maju.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif agar dapat mengungkapkan fakta fakta data dan informasi tentang morfologi kota Batam. Apa yang melatarbelakangi perkembangan kota Batam di tinjau dari pola lingkungan fisiknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur sebuah kota dapat terbagi menjadi tingkatan yang berbeda beda, seperti jalan-jalan, blok-blok dan bangunan bangunan, dimana akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa morfologi merupakan atau setara dengan sejarah perubahan bentuk kota.

Terjadinya bentuk kota, bukan merupakan sebuah hasil akhir, tapi merupakan sebuah proses metamorphosis dari perwujudan factor non fisik yang dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada disebuah penduduk kota, yang berlaku pada saat pembentukannya[2].

Dengan kata lain perjalanan perubahan bentuk kota dalam perkembangan sejarahnya mengikuti perubahan social yang terjadi di masyarakat. Pola pola yang terbentuk merupakan aplikasi langsung dari perubahan budaya dan kebiasaan dari masyarakat yang ada di setiap kota.

Perkembangan bentuk dan fungsi kota tidak dapat sama sekali dipisahkan dari perkembangan dari masyarakat kota tersebut dari waktu ke waktu.

Morfologi bukan studi terhadap keadaan yang statis namun merupakan sebuah pendekatan bagaimana memahami kota itu yang merupakan kumpulan dari bangunan dan artefak dengan sebuah konfigurasi ruang fisik yang yang tertentu secara dinamis,

Justru Morfologi adalah memahami dan menggali apa yang melatarbelakangi perubahan lingkungan perkotaan dengan terbentuknya lingkungan fisik sebagai aktualisasinya

Sehingga dengan memahami morfologi, perancang kota dapat tanggap pada keadaan pola pola local dari proses terbentuknya kota.

Permukiman pada daerah perkotaan sesungguhnya tidak memiliki makna yang tercipta dari sendiri melainkan dari aktifitas kehidupan yang ada di dalamnya.

Juga sebaliknya kota dapat memberi pengaruh kepada kehidupan yang terjadi didalamnya. Suasana kota sangat mempengaruhi kegiatan dan aktifitas kehidupan yang ada didalamnya.

Sangat penting bagi seorang perancang kota untuk memperhatikan hubungan timbal balik antara ruang dan bentuk kota dan polanya, dan memikirkan bagaimana hal seperti itu dapat terrealisasikan [3].

Kota merupakan sebuah ekspresi dari kehidupan manusia yang mungkin sangat kompleks. Pemahaman tentang budaya, antropologi, ekonomi, perkembangan teknologi yang terjadi dalam kehidupan manusia yang terjadi didalamnya, merupakan beberapa tolak ukur dalam memahami dan mempelajari morfologi sebuah kota[4].

Kegiatan urbanisasi dalam pengaruhnya terhadap perubahan bentuk kota juga memainkan peranan penting. Hal tersebut menyebabkan perubahan pada pembangunan dan penggunaan ruang kota.

3. METODE PENELITIAN

Tahapan tahapan dalam memahami morfologi kota Batam adalah dengan melakukan tinjauan atau kajian Pustaka dan melakukan pengumpulan data dan informasi antara lain adalah dengan melakukan interview atau wawancara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batam yang dulunya hanya merupakan sebuah pulau kecil yang luasnya kurang dari 420 kilometer persegi, hanya berstatus sebagai sebuah desa dalam lingkup kecamatan pulau Buluh, pada tahun 1965.

Dari sejarahnya Batam dahulu adalah sebuah tempat yang sama sekali tidak diutamakan dan diperhatikan, tidak lebih adalah sebuah pulau di pinggiran di provinsi Kepulauan Riau, sangat jauh dari fasilitas fasilitas, sarana dan prasarana maupun infrastruktur.

Berbicara soal perkembangan kota Batam, maka kawasan Jodoh merupakan kawasan utama yang memainkan peranan sangat penting dalam perkembangan kota Batam dari tahun ke tahun perkembangannya.

Kawasan Jodoh yang tadinya sebagai wilayah pemukiman penduduk, berkembang pesat dimulai sejak awal tahun 1980-an. Meluas jangkauan ruang kawasannya dan mulai meningkat jumlah penduduknya. Dan menjadi sebuah kota perdagangan yang ramai dan sibuk saat ini(2023).

Batam yang mulai dikembangkan sejak tahun 1970 itu oleh sebuah otoritas yang dibuat khusus oleh pemerintah pusat, untuk kota Batam adalah, yang dikenal sebagai Otorita Batam sekarang berubah nama menjadi BP Batam.

Batam sendiri dipandang memiliki lokasi yang strategis secara geografis, karena berada di jalur perdagangan internasional selat Malaka dan juga berdekatan dengan Aingapura dan Malaysia. Yang letaknya hanya 20 km dari singapura, dan hanya 45 menit melalui jalur perjalanan laut, sehingga Batam memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Perkembangan kota Batam dimulai dengan mentikberatkan pada Batam sebagai pembentukan sebagai kawasan industri dan pusat alih kapal dan menjadikan Batam sebagai basis logistik pertamina.

Dari data penduduk yang diperoleh, Jumlah

penduduk Batam pada era 1970 an, hanya sekitar 6.000 jiwa. Peningkatan yang sangat pesat pada pertumbuhan kota Batam, yang menjadi 200 x lipat , atau sekitar 1,2 Juta jiwa pada tahun 2020[5]

Pertumbuhan penduduk Batam yang signifikan terlihat dari data sensus penduduk kota Batam adalah sebesar 12.87% pada rentang waktu 1990-2000[6].

Ledakan laju pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk yang ada di kota Batam disebabkan oleh lajunya arus urbanisasi dari daerah daerah lain di Indonesia. Dimana banyak penduduk daerah lain berbondong bonding datang ke Kota Batam saat itu.

Lajunya arus urbanisasi tersebut setidaknya di picu oleh beberapa hal yang disebutkan sebagai berikut:

1. Sudah banyak nya investor asing yang masuk ke Batam dan mendirikan pabrik pabrik dan perusahaan.
2. Hal ini membuka peluang tenaga kerja yang besar.
3. Batam dianggap sebagai tempat yang paling menarik untuk didatangi, bagi tenaga kerja dari seluruh Indonesia.

Adanya dua kali musibah Batam yaitu adanya kebakaran besar yang membumihangiskan Kawasan jodoh pada tahun 1981 dan tahun 1983 juga sangat berperan dalam pembentukan dan pola dan wajah kota Batam. Dimana hampir seluruh warga Kawasan Jodoh kehilangan tempat tinggal.

Tidak terkecuali daerah daerah permukiman penduduk seperti Kampung Jawa, Kampung Bugis, Kampung Melayu dan Kampung Boyan habis ludes terbakar.

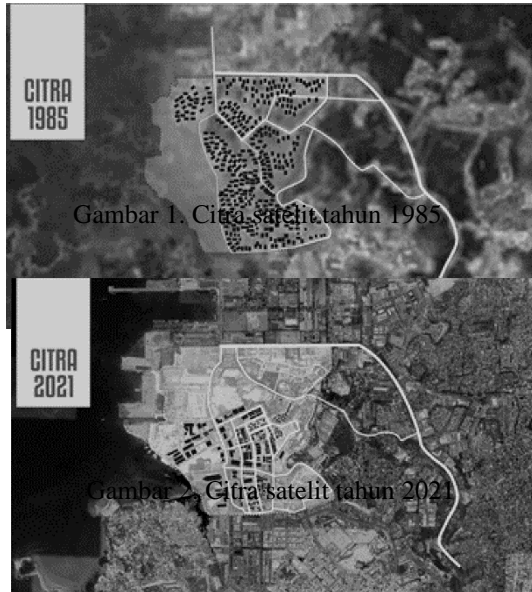
Akibatnya, kawasan Jodoh menjadi lahan kosong yang siap untuk direvitalisasi Kembali akibat kebakaran sesuai rencana master plan kota Batam.

Otorita Batam mulai menanamkan investasi besar besaran di Kawasan ini, dengan membangun pusat bisnis, perdagangan dan perbelanjaan di Kawasan ini.

Penduduk kawasan Jodoh diberikan kapling kapling rumah yang sudah di alokasikan di daerah daerah sekitar kota Batam, agar meratanya penyebaran penduduk di Kota Batam, yang tadinya hanya terpusat di Kawasan Jodoh.

Perubahan bentuk visual dari kota Batam dapat dilihat dari tangkapan citra satelit pada tahun 1985 dan dapat dilihat perubahannya pada tahun

2021 seperti tertera pada citra visual satelit pada gambar 1 dan gambar 2, di bawah ini.



Gambar 1. Citra satelit tahun 1985

Gambar 2. Citra satelit tahun 2021

Dapat terlihat di dalam citra satelit pada gambar 1 tersebut bahwa, permukiman padat penduduk yang dihuni oleh komunitas nelayan sangat terlihat jelas, jika dibandingkan citra satelit tahun 2021 yang ditunjukkan pada gambar 2.

Terlihat juga pada citra satelit tersebut bahwa pola jalan sebagai sarana transportasi di kawasan Jodoh ini berpola radial dan berpola grid. Dan semakin berkembang pada tahun 2021.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan Kota Batam, tidak terlepas dari Kawasan Jodoh sebagai daerah pusat permukiman penduduk. Arti pentingnya kajian morfologi pada kota Batam, tidak terlepas dari adanya permasalahan Kota di kota Batam yang terjadi dari berbagai faktor dan penyebabnya, juga agar dapat menciptakan kualitas kota yang baik, fungsi, lingkungan maupun visualnya.

Dari hasil kajian ini di dapatkan bahwa faktor faktor yang signifikan yang mempengaruhi pembentukan pola dan wajah kota Batam adalah, adanya kebijakan pemerintah pusat tentang Batam sebagai kota industri, dan adanya peristiwa besar, yaitu musibah kebakaran besar yang terjadi di kota Batam, tepatnya di kawasan Jodoh, yang

menyebabkan adanya kebijakan tentang penyebaran penduduk secara merata di kota Batam, yang tadinya hanya berpusat di kawasan Jodoh. Juga adanya urbanisasi dari tenaga kerja dari seluruh Indonesia, menyerbu masuk ke kota Batam, akibat besarnya peluang kerja yang ada di kota Batam.

Hal hal tersebut diatas menyebabkan terjadinya pembangunan fisik kota Batam secara keseluruhan, seperti dibangunnya sarana dan prasarana untuk industri, pembangunan pelabuhan, pembangunan perumahan dan oermukima penduduk dan semua infrastruktur untuk mendukung kegiatan masyarakat kota Batam, yang akhirnya mempengaruhi perkembangan Morfologi, fungsi dan wajah dari kota Batam saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Bestnissa, A. B. Fuadi, and J. Wongso, "Pengaruh Pelabuhan terhadap Perkembangan Pola Ruang Kota Pariaman," no. 1, pp. 21–24, 2020.
- [2] H. Murtiono, U. I. Batam, K. Batam, and K. Riau, "Analisis morfologi kota batam studi kasus kampung sei jodoh," pp. 4–7, 2022.
- [3] Z. Markus, *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- [4] H. S. Yunus, *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- [5] R. E. Izzaty, B. Astuti, and N. Cholimah, "Statistik Sektoral 2020," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5–24, 2020.
- [6] BPS, "Penduduk Kota Batam Hasil Sensus Penduduk." batamkota.bps.go.id